



Ismail¹ | MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PEMBELAJARAN ABAD KE -21 METODE DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN K.D.3.2/ 4.2 MATERI ANALISIS SISTEM PRODUKSI KERAJINAN YANG BERDASARKAN PADA KEBUTUHAN DAN KEINGINAN PASAR LOKAL DI KELAS XII MIA.1 MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.3 Materi Analisis Sistem Produksi Kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan Pasar Lokal di Kelas XII MIA.1 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas metode yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini akan diadakan dari Agustus hingga Oktober 2021. Dimana data yang diolah pada setiap siklus dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan metode ilmiah pendekatan model pembelajaran abad 21, metode pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik *Pengetahuan* meningkat dari 78,90 pada pra siklus menjadi 83 pada siklus I. Dari sisi persentase terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 10%. Ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80% pada pra siklus meningkat menjadi 90% pada siklus I Peningkatan rata-rata juga terjadi pada siklus kedua, dari 83 pada siklus pertama menjadi 91,80 pada siklus kedua. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 8,8%. Penguasaan belajar juga meningkat dari 90% pada siklus I menjadi 96,67% pada siklus II, artinya terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tuntas secara individual dan klasikal dengan hasil belajar yang signifikan. Skor rata-rata peserta didik untuk *Keterampilan* meningkat dari 78,97 pada pra siklus menjadi 83,4 pada siklus I dengan persentase meningkat sebesar 10%. Sementara itu, persentase ketuntasan peserta didik juga demikian meningkat, dari 83,33% pada pra siklus menjadi 93,33% pada siklus I dengan persentase kenaikan sebesar 10%. Rata-rata hasil belajar 83,4 pada siklus I naik menjadi 92,27 pada siklus II dengan prosentase kenaikan 6,67%. Ketuntasan peserta didik juga meningkat yaitu 93,33% pada siklus I menjadi 100 pada siklus II dengan persentase kenaikan 6,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tuntas secara individual dan klasikal Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan ilmiah pendekatan model pembelajaran abad 21 dengan menggunakan metode pembelajaran daring bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Abad 21 Daring, Metode Pembelajaran dan Hasil Belajar.

¹ MAN 2 Kota Payakumbuh
 ismail123@gmail.com

Abstract

This research aims to see and analyze the improvement in student learning outcomes in the KD Crafts and Entrepreneurship subjects. 3.2/4.3 Handicraft Production System Analysis Material based on the needs and desires of the Local Market in Class XII MIA.1 MAN 2 Payakumbuh City Odd Semester 2021/2022 Academic Year. This research was conducted using the Classroom Action Research method which consists of two cycles, where each cycle consists of four stages, namely: planning, action, observation and reflection. This activity will be held from August to October 2021. Where the data processed in each cycle is analyzed using percentages. The results obtained from this research use scientific methods, a 21st century learning model approach, online learning methods can improve student learning outcomes. It can be seen that the average value of Knowledge students increased from 78.90 in pre-cycle to 83 in cycle I. In terms of percentage, there was an increase in average learning outcomes of 10%. The students' learning completeness was 80% in the pre-cycle, increasing to 90% in the first cycle. The average increase also occurred in the second cycle, from 83 in the first cycle to 91.80 in the second cycle. This means an increase of 8.8%. Learning mastery also increased from 90% in cycle I to 96.67% in cycle II, meaning there was an increase of 6.67%. These results show that students complete individually and classically with significant learning outcomes. The students' average score for Skills increased from 78.97 in the pre-cycle to 83.4 in the first cycle with a percentage increase of 10%. Meanwhile, the percentage of students' completion also increased, from 83.33% in the pre-cycle to 93.33% in the first cycle with a percentage increase of 10%. The average learning outcome was 83.4 in cycle I, increasing to 92.27 in cycle II with a percentage increase of 6.67%. Student completion also increased, namely 93.33% in cycle I to 100 in cycle II with a percentage increase of 6.67%. These results show that students are complete individually and classically. The conclusion obtained from this research is that the scientific use of a 21st century learning model approach using online learning methods can improve student learning outcomes.

Keywords: Scientific Approach to 21st Century Online Learning Model, Learning Methods and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Meskipun upaya mutu pendidikan sudah banyak dilakukan seperti bantuan sarana prasarana, perubahan kurikulum, pelatihan dan pendidikan guru, dan eforasi pembelajaran sudah dilakukan, namun pendidikan yang bermutu belum dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu program belajar mengajar yang dipersiapkan guru, haruslah diatur sedemikian rupa agar memudahkan para peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Suatu proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila proses tersebut membelajarkan peserta didik, sehingga program kegiatan yang dirancang guru dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar terus menerus, kegiatan harus menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Musibah pandemi COVID -19 memberikan dampak pada banyak pihak, tidak terkecuali pada dunia pendidikan yang dampaknya sangat besar sekali terhadap proses pembelajaran. Agar penyebaran virus Covid-19 tidak menyebar luas di kalangan dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk memindahkan PBM ke rumah masing-masing dari seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan yang diambil dengan meliburkan untuk memindahkan PBM ke rumah masing-masing seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar Prakarya dan Kewirausahaan di MAN 2 Kota Payakumbuh pada awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas XII.MIA 1, beberapa masalah yang ditemui saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga masih ada Peserta didik yang melakukan hal-hal yang diluar kontek pembelajaran seperti, tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berbicara dengan

teman-temannya, melamun, mengantuk dan mengerjakan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas XII.MIA.1 memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan 5 (lima) kelas lainnya, yaitu dengan rata-rata nilai pengetahuan 78 dan rata-rata nilai keterampilan adalah 78. Selain dari itu berdasarkan pengalaman penulis selama memberikan pembelajaran di kelas XII.MIA.1 terlihat suasana belajar daring yang kurang aktif dimana masih ada Peserta didik melakukan hal-hal yang diluar konteks pembelajaran karena peserta didik yang belum tumbuh seperti kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, kurang memiliki rasa ingin tahu, dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Menyikapi kondisi tersebut diatas penulis mencoba merenung apa kira-kira yang dapat menjadi solusi. Penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memandu kegiatan pembelajaran Peserta didik dengan menggunakan Metode Daring melalui pengerjaan LK online yang dirancang khusus sesuai dengan maksud pembelajarannya itu dilengkapi dengan peta konsep serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan kegiatan dengan model pembelajaran Pembelajaran Abad 21.

Untuk itu apakah pendekatan dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XII MIA.1 MAN 2 Kota Payakumbuh, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Abad ke-21 Metode Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mapel Prakarya dan Kewirausahaan Materi Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 / 4.2 di Kelas XII MIA.1 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Pendekatan Saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan Saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Metode Saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik.

Maksud dari pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21. Yang mana teknologi terkini pada arus komunikasi dan informasi berkembang maju secara pesat sehingga mampu mempengaruhi segala elemen kehidupan. Karena pengaruhnya yang signifikan itulah peserta didik diharap mampu beradaptasi dengan zaman sehingga nantinya di masa depan mereka bisa berkompetisi dengan baik.

Jika dilihat dari KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Dilansir dari berbagai sumber, guru, dosen, peserta didik, dan maha peserta didik kini melakukan kegiatan belajar-mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan, merencanakan dan menilai. Kemampuan afektif terdiri dari sikap menerima, memberi respon, menilai, mengorganisasikan dan karakterisasi. Dan kemampuan psikomotorik meliputi intiatory, prerountie, dan rountinized. Menurut Hamalik (2004:49) mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan.

Kegiatan produksi tidak sekedar menciptakan manfaat suatu barang tetapi juga menambah guna suatu barang. Petani menghasilkan padi dan ketela juga merupakan kegiatan produksi. Tepung ketela digunakan oleh pabrik roti untuk menghasilkan roti. Perubahan tepung ketela menjadi roti mengalami perubahan bentuk maupun kegunaan. Dengan demikian, dalam arti luas

kegiatan produksi adalah kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam Penelitian ini adalah peserta didik XII.MIA.1 MAN 2 Kota Payakumbuh yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan komposisi laki-laki 10 dan perempuan 20 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Payakumbuh. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penulis lakukan pada tahun pelajaran 2021/2022 semester Ganjil selama tiga bulan yakni bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: observasi, tes pengetahuan, lembar tes keterampilan, dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil Belajar

Hasil prestasi peserta didik kondisi awal dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Olahan Nilai Pengetahuan Prasiklus

No	Uraian	Frekuensi
1	Jumlah Peserta Didik	30
2	Peserta Didik yang Tuntas	24
3	Peserta didik yang tidak tuntas	6
4	Nilai Rata-rata kelas	78,90
5	Persentase Ketuntasan (%)	80

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan tidak memakai model Pembelajaran Abad 21 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pengetahuan peserta didik adalah dari 30 orang peserta didik hanya 24 orang peserta didik yang tuntas (80 %), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (20%). Sedangkan hasil belajar keterampilan peserta didik adalah dari 30 orang peserta didik hanya 24 orang peserta didik yang tuntas (80 %), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (20%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 79 hanya sebesar 80 % untuk pengetahuan dan 80% untuk keterampilan lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%. Selanjutnya untuk melihat nilai keterampilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Olahan Nilai Keterampilan Pra Siklus

No	Uraian	Frekuensi
1	Jumlah Peserta Didik	30
2	Peserta Didik yang Tuntas	25
3	Peserta didik yang tidak tuntas	5
4	Nilai Rata-rata kelas	78,97
5	Persentase Ketuntasan (%)	83

Siklus I

Tahap tindakan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siklus I pada Pertemuan I pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021. Pertemuan II pada hari Senin, 30 Agustus 2021 dan Pertemuan II pada hari Senin, 06 September 2021 dan pertemuan III pada hari Senin, 13 September 2021. di kelas XII. MIA.1 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Berdasarkan perencanaan yang dijelaskan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan dan keterampilan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Tes Pengetahuan Peserta didik Siklus I

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I
1	Jumlah Peserta Didik	30	30
2	Peserta Didik yang Tuntas	24	27
3	Peserta didik yang tidak tuntas	6	3
4	Nilai Rata-rata kelas	78,90	83,00
5	Persentase Ketuntasan (%)	80	90

Dari tabel 3 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik untuk hasil belajar pengetahuan adalah 83,00 dan ketuntasan belajar mencapai 90 % atau ada 27 peserta didik dari 30 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 10 % atau 3 orang. Untuk hasil belajar keterampilan rata-ratanya adalah 83,00 dengan 90% peserta didik yang tuntas atau 27 orang peserta didik sudah tuntas, dan yang belum tuntas adalah 3 orang atau 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari kondisi awal. Selanjutnya untuk tes hasil keterampilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Peserta didik Siklus I

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I
1	Jumlah Peserta Didik	30	30
2	Peserta Didik yang Tuntas	24	28
3	Peserta didik yang tidak tuntas	6	2
4	Nilai Rata-rata kelas	78,90	83,40
5	Persentase Ketuntasan (%)	80	93

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Abad 21 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar baik pengetahuan maupun keterampilan, dimana dari 30 orang nilai pengetahuan peserta didik sudah tuntas sebanyak 27 orang (90%), sedangkan untuk Keterampilan 27 orang sudah Tuntas (90%). Pada kondisi awal untuk nilai pengetahuan yang tuntas dari 30 orang ada 27 orang (90%) sedangkan untuk nilai keterampilan 27 orang (90%). Jika dilihat dari aktifitas belajar juga sesudah meningkat, namun masih perlu perbaikan ke siklus II.

Siklus II.

Tahap tindakan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk siklus I pada Pertemuan I pada hari Kamis, 01 Oktober 2021. Pertemuan II pada hari Kamis, 07 Oktober 2021 dan Pertemuan ke III nilai pada tanggal 15 Oktober 2021 di kelas XII MIA.1 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di Kelas XII MIA.1 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Berdasarkan perencanaan yang dijelaskan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hasil belajar pengetahuan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Pengolahan Hasil Belajar Pengetahuan Siklus II

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik	30	30	30
2	Peserta Didik yang Tuntas	24	27	29
3	Peserta didik yang tidak tuntas	6	3	1
4	Nilai Rata-rata kelas	78,90	83,00	91,80
5	Persentase Ketuntasan (%)	80	90	97

Dari tabel 5 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik untuk pengetahuan adalah 91,80 dan ketuntasan belajar mencapai 97% yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hasil siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 8,80% dari siklus I. Pengetahuan peserta didik adalah 78,90 dan ketuntasan belajar mencapai 100% Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I yaitu sebesar 8,8 % dari siklus I. Selanjutnya untuk nilai keteeampilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Pengolahan Hasil Belajar Keterampilan Siklus II

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik	30	30	30
2	Peserta Didik yang Tuntas	24	28	30
3	Peserta didik yang tidak tuntas	6	2	0
4	Nilai Rata-rata kelas	78,90	83,40	92,27
5	Persentase Ketuntasan (%)	80	93	100

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik model Pembelajaran Abad 21 dengan menggunakan Metode Daring, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan Tindakan Siklus I

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Abad 21 memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus I yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan 90 % dimana dari 30 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 3 orang, untuk tes keterampilan pada siklus I ini dari 30 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 90 % atau sebanyak 28 orang.

Pembahasan Tindakan Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Abad 21 memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus II yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan ketuntasan peserta didik pada aspek pengetahuan dimana dari 30 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 25 atau 83% orang dan hanya 5 orang atau 17% yang belum tuntas, untuk tes keterampilan pada siklus II ini ketuntasan dari 30 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 28 atau 93% orang dan 2 orang belum tuntas atau 7%.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peningkatan belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui pendekatan saintifik model Pembelajaran Abad 21 dengan Metode Daring ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 78,90=80%, siklus I 83=90%, dan siklus II 91,8=96,67%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 78,97=83,33%, siklus I 83,40=93,33%, dan siklus II 92,27=100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud (2020), SE Sesjen Nomor 15 Tahun 2020, kemendikbud, Jakarta.
 Permendikbud (2016) nomor 21 Standar Isi. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
 Permendikbud (2016) nomor 22 Standar Proses. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
 Permendikbud (2016) nomor 23 Standar Penilaian. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
 Permendikbud (2016) nomor 24 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.